

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam agama Islam, terdapat beberapa sumber hukum yang mengatur kehidupan pemeluknya dalam kegiatannya menjadi seorang manusia di muka bumi. Sumber hukum pertama adalah Al-Qur'an yaitu wahyu atau *kalamullah* yang sudah dijamin tidak ada kecacatan dan juga terhindar dari intervensi tangan manusia. Al-Qur'an yaitu merupakan sebuah kitab yang terdapat kalam Allah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang kemurniannya senantiasa terpelihara dan petunjuk bagi manusia didunia dan diakhirat. (Eva, 2017). Mempelajari Al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi bagi setiap individu Muslim karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim termasuk dalam kegiatan ibadah kesehariannya, contohnya sholat, berdoa, dan kegiatan ibadah lainnya. Dalam hal ini umat Muslim ditekankan untuk mampu membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan kewajiban bagi seseorang yang memeluk agama Islam. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat memberikan kemudahan untuk meningkatkan kualitas ibadah. Oleh sebab itu pentingnya membaca Al-Quran yang benar dan tartil menjadi keharusan bagi umat muslim.

Realitas tentang buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih tinggi. Mengutip data Sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyebutkan, 53,57% dari total populasi umat islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an. (Khazanah, 2022). Sementara itu berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2023 presentasi buta aksara huruf Al-Qur'an ada

di angka 58,57% sampai dengan 65%. Institut Ilmu Quran Jakarta mencatat sekitar 65 persen umat Islam di Indonesia tidak bisa membaca Al-Quran alias buta aksara Alquran dan hanya sekitar 20 persen saja yang bisa membaca Al-Quran. Selain itu, angka pemberantasan buta aksara juga menemui tantangan pada segmen usia dewasa, termasuk di dalamnya dewasa akhir yaitu kalangan ibu-ibu yang sudah memasuki masa-masa penurunan fungsi kognitif dan fisik. Dalam hal ini peneliti membatasi subjek penelitian pada ibu-ibu dalam jenjang usia 45-60 tahun.

Faktor-faktor yang menyebabkan para ibu-ibu belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Pertama, pengalaman belajar membaca Al-Qur'an yang minim ketika masih remaja, membuat mereka memanfaatkan waktunya di usianya yang sekarang untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Kedua, ketersediaan lembaga Al-qur'an yang menyediakan pembelajaran Al-Qur'an ibu-ibu yang cenderung hanya ada di daerah-daerah tertentu saja. Sehingga menjadi kendala bagi banyak ibu-ibu yang ingin mendalami pembelajaran Al-Qur'an. Ketiga, masa penurunan fungsi fisik dan fungsi kognitif. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penurunan fungsi kognitif juga dapat mempengaruhi pemahaman pada ibu-ibu untuk belajar membaca Al-Qur'an. Keempat, beberapa guru yang kurang memahami metode pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi dalam menerapkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Terakhir, faktor metode pembelajaran yang diterapkan belum efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi ibu-ibu.

Proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal terdapat beberapa komponen yang bisa mempengaruhi, antara lain adalah metode. Dalam proses belajar mengajar diperlukan metode pengajaran yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran oleh guru kepada murid, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karena penyampaian materi berlangsung dalam interaksi edukatif, maka metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat berlangsungnya pengajaran. Penekanan pada pengajaran Al-Qur'an adalah pemberian pengetahuan dan pengalaman belajar pada santri agar mempunyai keterampilan membaca, menulis dan memahami materi bacaan Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan suatu metode yang tepat untuk mengajarkan Al-Qur'an agar mencapai hasil pengajaran Al-Qur'an yang efektif. Perkembangan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin banyak, beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang sudah banyak digunakan adalah metode *ummi*, metode *qiroati*, metode *al-baghdadi*, dan lain-lain.

Berkenaan dengan penggunaan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut, lembaga Griya Qur'an Asri menggunakan metode Ihya sebagai metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Ihya adalah suatu metode yang digagas oleh pimpinan Griya Qur'an Asri dengan tujuan untuk mempermudah bagi orang-orang dari berbagai kalangan khususnya ibu-ibu untuk memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an. Metode Ihya menggunakan pendekatan sistematis dalam proses pembelajaran yaitu dengan pengulangan yaitu guru akan mengulang-ulang

bacaan secara berkelanjutan sampai murid paham dan menguasainya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode Ihya merupakan metode yang mengutamakan interaksi langsung antara guru dan murid dengan guru membaca kemudian santri mengikuti. Dengan diterapkannya metode Ihya diharapkan dapat memberantas buta huru Al-Qur'an serta meningkatkan kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di kalangan ibu-ibu yang sudah mengalami penurunan fungsi fisik dan kognitif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Implementasi Metode Ihya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Di Griya Qur'an Asri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kaum ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan *maharijul huruf* dan tajwid.
2. Pengalaman ibu-ibu belajar membaca Al-Qur'an yang minim ketika masih anak-anak/remaja.
3. Ketersediaan lembaga yang memfasilitasi ibu-ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung belum banyak ditemukan.
4. Penurunan fungsi fisik dan kognitifnya. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
5. Guru yang kurang memahami metode pembelajaran dalam mengajarkan Al-Qur'an.
6. Dibutuhkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang memudahkan ibu-ibu

dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu melakukan pembatasan masalah agar dalam penelitian yang dilakukan lebih terfokus kepada masalah yang ingin diteliti. Pembatasan masalah pada penelitian ini membatasi pada Implementasi Metode Pembelajaran Ihya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Di Griya Qur'an Asri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pokok pada penelitian ini, yaitu "Bagaimana implementasi metode IHYA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Griya Qur'an Asri?". Pertanyaan diatas dapat di *breakdown* menjadi rumusan pembantu yaitu:

- a. Bagaimana metode Ihya dalam meningkatkan aspek *fashahah*?
- b. Bagaimana metode Ihya dapat meningkatkan aspek *makharijul huruf*?
- c. Bagaimana metode Ihya dapat meningkatkan aspek tajwid?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode pembelajaran IHYA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Griya Qur'an Asri. Tujuan di atas dapat di diturunkan menjadi tujuan pembantu yaitu:

- a. Mendeksripsikan dan menganalisis metode Ihya dalam meningkatkan aspek *fashahah*

- b. Mendeskripsikan dan menganalisis metode Ihya dalam meningkatkan aspek *makharijul huruf*
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis metode Ihya dalam meningkatkan aspek tajwid

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pimpinan

Sebagai bahan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat memilih metode untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Griya Qur'an Asri.

b. Bagi Pengajar

Sebagai bentuk khusus untuk dapat mengajarkan metode pengajaran yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu di Griya Qur'an Asri

c. Bagi Santri

Ibu-Ibu dapat menyadari bahwa belajar membaca Al-Qur'an tidak terbatas umur, karena merupakan suatu keharusan bagi umat Muslim agar dapat berguna bagi diri sendiri di dunia maupun di akhirat.

G. Tinjauan Literatur

Sejauh pengamatan dan penelusuran yang dilakukan peneliti menemukan karya tulis dan penelitian yang secara substatif memiliki

keidentikan atau kesamaan, dan ada juga perbedaan dalam penelitiannya.

Diantara karya tulis yang dapat Penulis temukan adalah:

1. Karya tulis oleh Sri Wulan Dari (2021) yang berjudul “Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang”

Dalam karya tulis tersebut penulis membahas tentang implementasi metode ummi dalam mempelajari baca tulis Al-Qur’an bagi ibu-ibu pengajian. Kemudian dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an yang dipelajari ibu-ibu pengajian diantaranya mempelajari cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, mempelajari cara penulisan ayat-ayat Al-Qur’an dengan benar, serta memahami isi kandungan Al-Qur’an yang dipelajari. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis diatas adalah penelitian ini membahas tentang implementasi metode IHYA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Griya Qur’an Asri, sedangkan karya tulis diatas membahas tentang metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an.

- a. Karya tulis oleh Syarfiatul Kamila (2023) yang berjudul “Implementasi Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Ibu-Ibu Sunan Ampel Kota Kediri”

Dalam karya tulis tersebut peneliti ingin membahas tentang bagaimana metode Tilawati dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi ibu-ibu di TPQ Sunan Ampel Kota Kediri. Kemudian hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi

metode tilawati dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran menentukan kelas dan waktu pelaksanaan, penentuan ustadzah serta menentukan langkah-langkah pelaksanaan metode tilawati. Perbedaan karya tulis tersebut dengan penelitian ini adalah dari segi metode yang dipakai dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam karya tulis menggunakan metode Tilawati sedangkan penelitian ini menggunakan metode IHYA.

- b. Karya tulis oleh Dewi Yunita yang berjudul "Penerapan Metode Takrir Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Ibu-Ibu Majelis Ta'lim Gampong Suak Perbong Kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode takrir mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ibu-ibu majelis ta'lim Gampong Suak Perbong, Kecamatan Seunagan Timur, Kabupaten Nagan Raya. Hal ini sesuai dengan persentase angket yang diperoleh yaitu ibu-ibu yang mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 6 orang (20,83%) dan yang sangat mampu membaca Al-Qur'an sebanyak 18 orang (72,56%). Perbedaan karya tulis tersebut dengan penelitian ini adalah karya tulis tersebut menggunakan metode takrir dalam penerapan pembelajaran Al-Qur'an dan menyajikan data dalam bentuk hasil numerik sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode Ihya dalam proses pembelajarannya dan menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam lima BAB, masing-masing-masing bab disusun secara sistematis sesuai dengan pedoman yang ada, antara lain:

Bab I PENDAHULUAN, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan literatur, dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN TEORI, dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang melandasi skripsi. Dalam penelitian ini, bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan implementasi, kemampuan membaca Al-Qur'an, dan ibu-ibu.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN, dalam bab ini menjelaskan tentang paparan jawaban atas temuan penelitian mengenai implementasi metode IHYA dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada ibu-ibu.

Bab V PENUTUP, dalam bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran.